

Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota Serang

Nuriyah Nuriyah¹, Andi Nurlela²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Email: ¹nuriyah@ecampus.ut.ac.id, ²andinurlela@unhas.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima May 02, 2025

Disetujui June 20, 2025

Diterbitkan June 20, 2025

Keywords:

Social Media,

Adolescent Behavior,

Academic Achievement

ABSTRACT

The rapid development of social media has changed the way adolescents interact and obtain information, making it an essential part of their daily lives. This study aims to measure the influence of social media use, including the duration and type of platform used, on adolescent behavior and academic achievement at SMP Negeri 12 Serang City. A quantitative descriptive correlational approach was used to analyze the relationship between the two variables. The study sample consisted of 30 students, selected using a stratified random sampling technique. Data were collected through a questionnaire covering the frequency of social media use, frequently used platforms, and their impacts, and in-depth interviews with teachers to understand the context of student behavior and achievement. Descriptive and thematic analyses were conducted to identify patterns of social media use and their impact. The results showed no significant effect between the duration and type of social media platform used on adolescent behavior or academic achievement. This finding confirms that other factors beyond social media use play a more significant role in influencing changes in student behavior and academic achievement. This study underscores the importance of a holistic approach in understanding adolescent development. Parents and educators are advised to focus on other aspects, such as the family environment, learning motivation, and parenting styles, to support optimal adolescent development. Suggestions for further research are to explore more deeply the social and psychological factors that may have a more significant impact than social media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang pesat telah mengubah cara remaja berinteraksi dan memperoleh informasi, menjadikannya bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial, termasuk durasi dan jenis platform yang digunakan, terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar di SMP Negeri 12 Kota Serang. Pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa, yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup frekuensi penggunaan media sosial, platform yang sering digunakan, serta dampaknya, dan wawancara mendalam dengan guru untuk memahami konteks perilaku dan prestasi siswa. Analisis deskriptif dan tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola penggunaan media sosial dan pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara durasi maupun jenis platform media sosial yang digunakan terhadap perilaku remaja maupun prestasi belajar mereka. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain di luar penggunaan media sosial lebih berperan dalam mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perkembangan remaja. Orang tua dan pendidik disarankan untuk fokus pada aspek lain, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan pola pengasuhan, dalam mendukung perkembangan remaja secara optimal. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor sosial dan psikologis yang mungkin memiliki dampak lebih signifikan dibandingkan media sosial.

Kata Kunci:

Corresponding Author:

Nuriyah Nuriyah

Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

Email: nuriyah@ecampus.ut.ac.id

1. Pendahuluan

Media sosial berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hiburan, pemasaran bisnis, pendidikan, hingga aktivitas sosial. Di era digital, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens luas dalam waktu singkat, sehingga banyak individu dan organisasi menggunakannya untuk mempromosikan produk, menyebarkan informasi, atau bahkan menggalang dukungan untuk suatu tujuan. Ini dibuktikan dari data pengguna internet yang menunjukkan pada tahun 2019 penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Semetara pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi (Kadarudin. 2020). hal ini diperkuat berdasarkan hasil riset dari Andreas Daniel Panggabean, pada Mei 2024 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191 juta atau sebesar 73,7% dari total populasi. Pengguna media sosial gadget mencapai 167 juta atau sekitar 64,3% dari populasi (rri.co.id, 2024). Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah pelantar digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya (Baskoro. Wijaya. Hozairi. & Asrori. 2023). Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan, mampu mengubah seseorang dari yang tidak dikenal menjadi terkenal, atau sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari yang dilalui tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone (Fronika. W. 2019). Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai tempat remaja membangun identitas, berinteraksi sosial, dan mencari hiburan. Remaja usia sekolah, khususnya siswa SMP, merupakan kelompok yang rentan terpengaruh oleh konten dan interaksi yang terjadi di media sosial, yang sering kali mereka gunakan secara intensif. Di SMP Negeri 12 Kota Serang, fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa terus meningkat, dengan berbagai platform populer seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, Facebook, yang digunakan untuk berkomunikasi, mengikuti tren, dan mengekspresikan diri. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang, dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan dan meniru kebudayaan barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan dimana mereka memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Juga gaya rambut dicat mengikuti kebudayaan barat (Mulyono, F. 2021). Bagi sebagian siswa, tekanan untuk mengikuti tren ini dapat memengaruhi kepercayaan diri dan mengakibatkan kecenderungan untuk mencari validasi dari orang lain. Menurut (Mulyono, F. 2021) Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga

memposting kegiatan sehari-hari yang seakan menggambarkan kehidupan yang dijalani mereka mencoba mengikuti perkembangan jaman, namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan tentang keadaan mereka yang sebenarnya, ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya malah sebaliknya atau mereka merasa kesepian (Putri. R. S. W., Nurwati. N. R., & S. M. B. 2016).

Berdasarkan berbagai pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Mengingat media sosial dapat memengaruhi cara berpikir, gaya hidup, hingga pola interaksi sosial mereka. Di satu sisi media sosial menawarkan ruang bagi remaja untuk belajar hal-hal baru dan mengembangkan kreativitas namun di sisi lain, terdapat potensi dampak negatif seperti kecenderungan perilaku konsumtif, kecemasan sosial, hingga risiko perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial. Dengan demikian, memahami bagaimana media sosial memengaruhi perilaku remaja SMP Negeri 12 Kota Serang dapat membantu dalam menemukan langkah preventif maupun edukatif yang lebih efektif. Selain memengaruhi perilaku sosial, penggunaan media sosial juga memiliki implikasi penting terhadap prestasi belajar. Banyak remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial, yang berpotensi mengganggu waktu belajar dan fokus mereka terhadap tugas akademik. Fenomena ini dikhawatirkan dapat mengurangi motivasi belajar, daya konsentrasi, dan akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik. Kecenderungan ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana intensitas dan jenis penggunaan media sosial berkorelasi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Kota Serang, serta faktor-faktor dalam media sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan prestasi akademik mereka.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pengaruh media sosial terhadap perilaku dan prestasi belajar remaja di SMP Negeri 12 Kota Serang. Fokus penelitian mencakup pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial dan akademik remaja, faktor-faktor dalam media sosial yang paling memengaruhi perilaku tersebut, serta dampak langsung atau tidak langsung penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah, orang tua, dan remaja itu sendiri dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan mencegah dampak negatif yang mungkin timbul.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar di SMP Negeri 12 Kota Serang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran data secara objektif serta menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana media sosial mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi akademik remaja. Teknik stratified random sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yang terdiri dari 30 siswa aktif pengguna media sosial. Sampel ini mencakup 11 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan dari tiga tingkatan kelas, yaitu 11 siswa kelas IX, 10 siswa kelas VIII, dan 9 siswa kelas VII.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 12 Kota Serang. Data dikumpulkan melalui dua metode utama: 1) Kuesioner : Kuesioner mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai penggunaan media sosial, seperti frekuensi penggunaan, platform yang paling sering digunakan, serta pengaruhnya terhadap perilaku sosial dan

prestasi akademik siswa. 2) Wawancara mendalam : Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa guru untuk memperoleh informasi lebih rinci terkait prestasi belajar dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

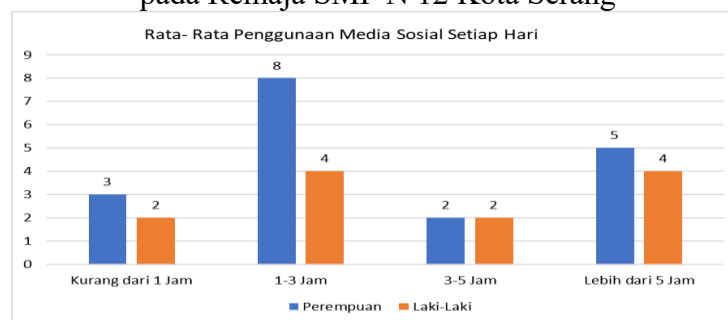
Data dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola penggunaan media sosial serta kaitannya dengan perilaku dan prestasi remaja. Sementara itu, wawancara data mendalam dijelaskan menggunakan teknik analisis tematik, dengan tujuan mengidentifikasi tema utama yang muncul dari tanggapan responden. Analisis ini membantu menggali makna di balik perilaku remaja yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran durasi penggunaan media sosial bagi remaja SMP N 12 Kota Serang

Berikut ini Gambar yang menunjukkan diagram batang hasil survei mengenai "Durasi Penggunaan Media Sosial" yang terbagi menjadi empat kategori.

Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Nilai Angket Durasi Penggunaan Media Sosial pada Remaja SMP N 12 Kota Serang



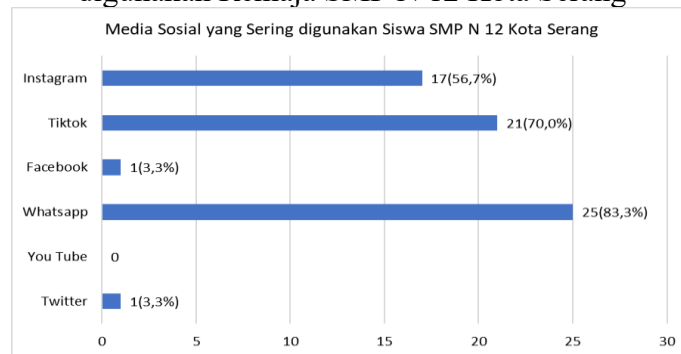
Sumber: Data Primer

Dari diagram yang dijelaskan, terlihat adanya perbedaan distribusi durasi penggunaan berdasarkan jenis kelamin pada empat kategori waktu. Perempuan mendominasi pada kategori 1-3 jam, dengan jumlah responden tertinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan menghabiskan waktu penggunaan media sosial dalam durasi tersebut. Pada kategori Kurang dari 1 jam dan 3-5 jam, distribusi jumlah responden perempuan dan laki-laki terlihat relatif seimbang. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pola penggunaan yang serupa dalam durasi tersebut. Pada kategori Lebih dari 5 jam, perempuan tetap memiliki jumlah responden lebih tinggi dibandingkan laki-laki, meskipun selisihnya tidak sebesar pada kategori 1-3 jam. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan cenderung menghabiskan waktu lebih lama di media sosial dibandingkan laki-laki, namun perbedaannya tidak terlalu signifikan dalam durasi yang sangat panjang.

b. gambaran Platform penggunaan media sosial bagi remaja SMP N 12 Kota Serang

Platform media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa menunjukkan preferensi beragam, dengan hasil sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Nilai Angket Platform Media Sosial yang digunakan Remaja SMP N 12 Kota Serang



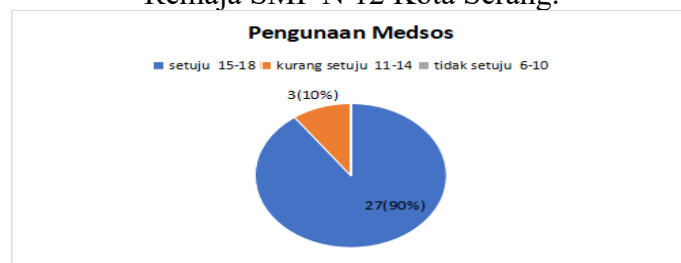
Sumber: Data Primer

Diagram di atas menunjukkan preferensi siswa SMP N 12 Kota Serang terhadap lima platform media sosial. Dari data tersebut, WhatsApp menjadi platform paling populer, digunakan oleh 25 responden, diikuti oleh TikTok sebanyak 21 responden, dan Instagram sebanyak 17 responden. Sebaliknya, platform seperti Facebook dan Twitter hanya digunakan oleh masing-masing 1 responden. Menariknya, YouTube tidak digunakan oleh satu pun responden, meskipun platform ini umumnya cukup populer di kalangan remaja. Data ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai platform yang interaktif dan mudah diakses, seperti WhatsApp untuk komunikasi, TikTok untuk hiburan berbasis video pendek, dan Instagram untuk berbagi foto dan video. Popularitas rendah Facebook dan Twitter dapat mencerminkan pergeseran preferensi generasi muda yang cenderung meninggalkan platform tersebut. Selain itu, tidak adanya pengguna YouTube dapat disebabkan oleh persepsi bahwa YouTube lebih sebagai sumber informasi atau hiburan pasif dibandingkan media sosial untuk interaksi.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial yang paling populer di kalangan siswa SMP N 12 Kota Serang adalah WhatsApp, diikuti oleh TikTok dan Instagram. Durasi penggunaan media sosial sebagian besar berada dalam rentang 1-3 jam per hari. Perempuan cenderung memiliki durasi penggunaan media sosial lebih lama dibandingkan laki-laki.

c. Gambaran Penggunaan Media Sosial Remaja SMP N 12 Kota Serang.

Gambar 3. Diagram Lingkaran Pengkategorian Nilai Angket Penggunaan Medsos pada Remaja SMP N 12 Kota Serang.



Sumber: Data Primer

Dari diagram yang disajikan, mayoritas responden, yaitu 90% (27 orang), berada dalam kategori Setuju (15-18) , menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap pernyataan terkait penggunaan media sosial. Sebanyak 10% responden (3 orang) berada dalam kategori Kurang Setuju (11-14) , yang mengindikasikan adanya sedikit perbedaan pandangan di antara responden. Tidak ada responden yang masuk dalam kategori Tidak Setuju (6-10) , yang berarti tidak ada penolakan terhadap pernyataan tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif atau cenderung mendukung pernyataan terkait penggunaan media sosial.

d. Gambaran Prilaku Remaja SMP N 12 Kota Serang dalam Penggunaan Media Sosial.

Gambar 4. Diagram Lingkaran Pengkategorian Nilai Angket Prilaku Remaja SMP Negeri 12 Kota Serang Terhadap Penggunaan Media Sosial



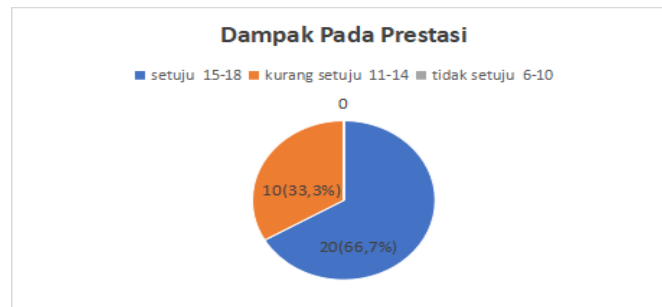
Sumber: Data Primer

Dari data yang ditampilkan dalam diagram lingkaran diatas menunjukan seluruh responden (100%) masuk dalam kategori Setuju (15-18) , tanpa ada yang memilih kategori Kurang Setuju (11-14) atau Tidak Setuju (6-10) . Hal ini menunjukkan keseragaman pandangan yang sangat kuat antara responden terhadap topik yang dibahas. Tidak adanya responden dalam dua kategori lainnya menunjukkan bahwa pernyataan tersebut diterima secara mutlak oleh seluruh kelompok yang disurvei. Analisis ini mencerminkan tingkat konteks yang tinggi, yang dapat terjadi karena faktor-faktor seperti relevansi dengan topik responden, pengalaman yang seragam, atau cara pernyataan yang dirumuskan yang sangat mewakili sudut pandang mereka. Keseragaman data ini memberikan indikasi bahwa persepsi terhadap perilaku remaja dalam konteks cenderung positif atau tidak menimbulkan kontroversi.

e. Gambaran Dampak Pada Prestasi Remaja SMP N 12 Kota Serang dalam Penggunaan Media Sosial

Berikut ini Gambar yang menunjukkan diagram lingkaran hasil survei mengenai "Dampak Pada Prestasi," yang terbagi menjadi dua kategori:

Gambar 5. Diagram Lingkaran Pengkategorian Nilai Angket Dampak pada Prestasi Remaja SMP Negeri 12 Kota Serang



Sumber: Data Primer

Hasil analisis data pada diagram lingkaran menunjukkan distribusi tingkat persetujuan responden terhadap dampak media sosial pada prestasi. Sebanyak 66,7% responden (20 orang) setuju bahwa media sosial memiliki dampak positif terhadap prestasi mereka. Sementara itu, 33,3% responden (10 orang) mengungkapkan kurang setuju terhadap dampak tersebut. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju (0%). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyetujui adanya dampak media sosial terhadap prestasi, meskipun sebagian kecil menunjukkan keraguan terhadap pengaruhnya.

f. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prilaku Remaja SMP N 12 Kota Serang.

Berikut gambaran tabel R Square untuk Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prilaku Remaja.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.078	2.88742

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model memiliki kinerja yang cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependen Y1 (Prilaku Remaja). Beberapa indikator utama adalah sebagai berikut:

- 1) **Koefisien Korelasi ($R = 0,417$):** Mengindikasikan adanya hubungan positif, meskipun lemah, antara prediktor (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen (Y1).
- 2) **R Square ($R^2 = 0,174$):** Hanya 17,4% variansi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh model ini. Sisanya, yaitu 82,6%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
- 3) **Adjusted R Square (0,078):** Penurunan nilai setelah penyesuaian menunjukkan bahwa model ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen, terutama setelah mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan.
- 4) **Standard Error of the Estimate (2,88742):** Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi dalam model cukup besar, menandakan bahwa akurasi model relatif rendah.

Berikut gambaran tabel Koefisien untuk Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prilaku Remaja.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.791	5.596	.320	.752
	X1	-.477	.517	-.175	.365
	X2	.067	.227	.056	.772
	X3	.752	.342	.398	.037

a. Dependent Variable: Y1

Tabel koefisien memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen Y1(Prilaku Remaja):

- 1) **Konstanta (Intercept):** Dengan koefisien sebesar 1,791 dan nilai p 0,752 ($> 0,05$), konstanta tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan konstanta dalam model tidak memiliki makna yang substansial dalam memprediksi variabel dependen (Y1).
- 2) **X1: Koefisien B** sebesar -0,477 dengan beta standar -0,175 dan nilai p 0,365 ($> 0,05$). Variabel X1 tidak signifikan dalam memengaruhi variabel dependen.
- 3) **X2: Koefisien B** sebesar 0,067 dengan beta standar 0,056 dan nilai p 0,772 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa X2 juga tidak signifikan secara statistik.
- 4) **X3: Koefisien B** sebesar 0,752 dengan beta standar 0,398 dan nilai p 0,037 ($< 0,05$). Variabel X3 adalah satu-satunya prediktor yang signifikan secara statistik dalam memengaruhi Y1, dengan kontribusi positif yang moderat.

g. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Dampak pada Prestasi Remaja SMP N 12 Kota Serang

Berikut gambaran tabel R Square untuk Dampak pada Prestasi Remaja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.100	2.12770

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model memiliki kinerja yang cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependen Y2 (Dampak pada Prestasi). Beberapa indikator utama adalah sebagai berikut:

- 1) **Koefisien Korelasi (R):** Sebesar 0,439, menunjukkan hubungan yang sedang antara prediktor (X1, X2, X3) dengan variabel dependen. -
- 2) **R Square:** Sebesar 0,193, artinya sekitar 19,3% variasi dalam variabel dependen (Y2) dapat dijelaskan oleh model ini. Sisanya, 80,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. -
- 3) **Adjusted R Square:** Setelah memperhitungkan jumlah prediktor, nilai ini turun menjadi 0,100, menunjukkan kinerja model yang lebih konservatif dalam menjelaskan variabel dependen. -

4) **Standard Error of the Estimate:** Sebesar 2,12770, menunjukkan rata-rata kesalahan estimasi model relatif besar.

Berikut gambaran tabel Koefisien untuk Dampak pada Prestasi Remaja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.973	4.124		1.448	.159
	X1	-.205	.381	-.101	-.539	.595
	X2	-.099	.168	-.111	-.593	.558
	X3	.611	.252	.433	2.426	.022

a. Dependent Variable: Y2

Tabel koefisien memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y2):

1. **Konstanta (Intercept):** Dengan koefisien sebesar 5,973 dan nilai p 0,159 ($> 0,05$), konstanta tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan konstanta dalam model tidak memiliki makna yang substansial dalam memprediksi variabel dependen (Y2).

2. **X1: Koefisien B** = -0,205 menunjukkan hubungan negatif dengan Y2. Nilai $Sig = 0,595$ ($> 0,05$), menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

3. **X2: Koefisien B** = -0,099, juga menunjukkan hubungan negatif dengan Y2. Nilai $Sig = 0,558$ ($> 0,05$), sehingga tidak signifikan secara statistik.

4. **X3: Koefisien B** = 0,611 menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik ($Sig = 0,022$). Namun p -value ini lebih besar dari 0,005 sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi yang lebih ketat ($p < 0,005$)

Berdasarkan hasil Kuesioner yang dikumpulkan dari 30 siswa di SMP Negeri 12 Kota Serang, analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar memiliki hubungan yang relatif lemah hingga sedang. Pada variabel perilaku remaja, koefisien korelasi sebesar 0,417 dengan $R^2 = 0,174$, mengindikasikan bahwa hanya 17,4% variasi perilaku remaja dapat dijelaskan oleh model, sementara 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebaliknya, pada variabel prestasi belajar, koefisien korelasi sebesar 0,439 dengan $R^2 = 0,193$ menunjukkan bahwa hanya 19,3% variasi prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh model, sementara 80,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Variabel durasi penggunaan media sosial (X1) dan jenis platform yang digunakan (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik baik terhadap perilaku remaja maupun prestasi belajar. Namun, variabel X3 memberikan kontribusi positif yang signifikan secara statistik terhadap keduanya, meskipun kontribusinya bersifat moderat dan tidak memenuhi kriteria signifikansi yang lebih ketat ($p < 0,005$).

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Kota Serang relatif kecil. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kualitas pembelajaran di sekolah, dan motivasi individu diduga memiliki pengaruh lebih dominan dalam membentuk perilaku dan prestasi remaja dibandingkan dengan penggunaan media sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran pola asuh orang tua yang dominan dalam memengaruhi perkembangan perilaku dan prestasi belajar siswa, seperti membatasi penggunaan media sosial (1–3 jam sehari), menghindari penggunaan gadget sebelum tidur, memprioritaskan tugas belajar melalui jadwal terstruktur, dan mematikan media sosial selama proses belajar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Kota Serang tergolong kecil. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel durasi penggunaan media sosial (X1) dan jenis platform yang digunakan (X2) tidak signifikan secara statistik baik terhadap perilaku maupun prestasi belajar. Namun, variabel lain (X3) memberikan kontribusi positif yang signifikan secara moderat. Hanya 17,4% variasi perilaku remaja dan 19,3% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh model penelitian, sementara sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku dan prestasi remaja, seperti pengelolaan waktu penggunaan media sosial, prioritas pada kegiatan belajar, dan kebiasaan sehat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga lebih dominan dibandingkan media sosial dalam mendukung perkembangan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat menuliskan saran-saran, yaitu: Bagi Orang Tua: Dianjurkan untuk menerapkan pola asuh yang terstruktur, seperti membatasi waktu penggunaan media sosial, memastikan anak memiliki jadwal belajar yang teratur, dan mengawasi aktivitas daring anak untuk menghindari potensi dampak negatif. Sedangkan bagi sekolah: Sebaiknya meningkatkan program literasi digital bagi siswa, termasuk edukasi tentang penggunaan media sosial secara bijak, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi akademik.

6. Daftar Pustaka

- Kadarudin. (2020). *Cerdas Bermedia Sosial dari Kaca Mata Hukum*. CV. Pilar Nusantara. Semarang, Jawa Tengah.
- RRI.co.id. 2024. *Ini Data Statistik Pengguna Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024*. <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/>
- Mulyono, F. (2021). *Dampak Media Sosial bagi Remaja*. [https://jipred.org/index.php/JSE,4\(1\):1-9](https://jipred.org/index.php/JSE,4(1):1-9).
- Isroani. Farida., Muhmud. Syahrudin., Qurtubi. A., Pebriana. H. P., Karim. R. A. (2023). *Psikolog Perkembangan Remaja*. Mitra Cendekia Media. Sumatra Barat.
- Baskoro. Fajar., Wijaya. Y. D., Hozairi., Asrori. Z. M. 2023. *Media Sosial Untuk Remaja*. Widina Media Utama. Bandung.
- Faizun. Q. (2019, Desember 13). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja*. <https://www.academia.edu/82104584>
- NALURI EDUKASI JURNAL PENDIDIKAN Volume 2, Nomor 2, Tahun 2025**
 Copyright ©2025

- Fronika. W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. <https://publisherqu.com> 1(1): 1–14.
- Evans. G. O. 2024. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. <https://www.simplypsychology.org>
- Putri. R. S. W., Nurwati. N. R., & S. M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Proseding KS: Riset & PKM, 3(1): 1-6.
- Santosos. Singgih. (2019). MAHIR STATISTIK PARAMETRIK konsep dasar dan aplikasi SPSS. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Janah. M. L., Safitri. N., Prasetyo. B., Syarien. Alfie. I. M. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Universitas Terbuka. Tangerang.